

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI PEMULASARAN
JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MA AL-HIDAYAH RAWADENOK
DEPOK**

USMAYANTI NUR HALIZA
Universitas Islam Negeri Jakarta
e-mail: usmayantinurhaliza0607@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada mata kuliah tata cara kematian di MA Al-Hidayah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik siswa. Siswa secara aktif mengikuti sesi simulasi praktik yang mencakup tata cara memandikan, mengkafani, mendoakan, dan menguburkan jenazah. Integrasi media digital, seperti video tutorial, e-modul, dan presentasi PowerPoint, secara efektif mendukung pembelajaran dengan menyediakan akses materi yang fleksibel dan meningkatkan keterampilan komunikasi melalui tugas presentasi. Lebih lanjut, integrasi Proyek Penguatan Profil Siswa Rahmatan lil Alamin (P5RA) dengan tema keberlanjutan memperkaya pengalaman belajar dengan menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan melalui kegiatan seperti membuat tempat sampah daur ulang. Pendekatan evaluasi pembelajaran yang komprehensif, dengan fokus pada kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Umpan balik yang membangun dari guru semakin memfasilitasi pengembangan kompetensi berkelanjutan siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, didukung oleh metode pembelajaran yang inovatif dan integrasi nilai-nilai keberlanjutan, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, kontekstual, dan holistik. Temuan ini menawarkan rekomendasi yang berharga bagi madrasah lain yang ingin mengadopsi strategi serupa untuk meningkatkan pembelajaran berbasis kompetensi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pemulasaran Jenazah, Fiqih, Media Digital, P5RA, Hidup Berkelanjutan.

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Merdeka Curriculum in Fiqh learning, specifically focusing on the subject of funeral rites at MA Al-Hidayah. Employing a qualitative research method with a case study approach, data was collected through interviews, documentation, and observation. The research revealed that Project-Based Learning (PBL) is crucial for improving students' understanding and practical skills. Students actively participated in simulated practice sessions covering the procedures for bathing, shrouding, praying over, and burying the deceased. The integration of digital media, such as video tutorials, e-modules, and PowerPoint presentations, effectively supported learning by providing flexible access to materials and enhancing communication skills through presentation tasks. Furthermore, the integration of the Strengthening of the Rahmatan lil Alamin Student Profile Project (P5RA) with a sustainability theme enriched the learning experience by instilling values of cleanliness and environmental responsibility through activities like creating recycled waste bins. A comprehensive learning evaluation approach, focusing on cognitive, affective, and psychomotor competencies, ensured that students not only grasped the theoretical concepts but also could apply them in real-life contexts. Constructive feedback from teachers further

facilitated students' continuous competency development. The study concludes that implementing the Merdeka Curriculum, supported by innovative learning methods and the integration of sustainability values, successfully created a meaningful, contextual, and holistic learning environment. These findings offer valuable recommendations for other madrasahs seeking to adopt similar strategies for enhancing competency-based learning.

Kata Kunci: Independent Curriculum, Corpse Embalming, Jurisprudence, Digital Media, P5RA, Sustainable Living.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai jawaban atas tantangan perubahan zaman dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi yang esensial. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi peluang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, termasuk pada pembelajaran fikih.

Pada pembelajaran fikih, salah satu materi penting yang diajarkan adalah pemulasaran jenazah. Materi ini meliputi proses memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pemahaman yang baik mengenai materi ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu Muslim, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk memahami dan mempraktikkan materi pemulasaran jenazah dengan baik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA). P5RA bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan ekologis. Dalam konteks pembelajaran fikih, P5RA dengan tema hidup berkelanjutan diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang relevan, seperti pembuatan tong sampah berbasis daur ulang dari bahan bekas dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, termasuk dalam proses pemulasaran jenazah. Integrasi ini menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang sejalan dengan ajaran Islam, sekaligus membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih. Misalnya, Abkhoeriyah mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis kitab kuning di MA Al-Hikmah 2 Brebes mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih.(Abkhoeriyah, 2023) Sementara itu, Dwi Ariyaningsih dalam penelitiannya di MTs Negeri 5 Cilacap menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi fikih.(Ariyaningsih, 2023) Demikian pula, studi di MAN 2 Wonosobo menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru. (Khusniatul Khuluqi et al., 2024) Selain itu, penelitian oleh Pasaribu di MAN 2 Model Padangsidimpuan mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih.(Tobal, 2024) Meskipun masih ditemukan hambatan seperti adaptasi guru terhadap kurikulum baru.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada materi pemulasaran jenazah masih sangat terbatas.

MA Al-Hidayah, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam, telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum ini menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai materi-materi praktis seperti pemulasaran jenazah. Selain itu, kompleksitas pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, seperti kebutuhan pelatihan guru dan pengadaan sumber daya belajar yang memadai, menjadi faktor yang perlu diteliti lebih lanjut.

Integrasi P5RA dalam pembelajaran fikih bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai materi agama secara komprehensif, tetapi juga mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. (Direktorat KKSK Madrasah, 2022b)

Penelitian ini berfokus pada upaya memahami bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih pada materi pemulasaran jenazah di MA Al-Hidayah. Salah satu temuan penting adalah adanya inovasi dalam metode pembelajaran, yaitu penerapan metode berbasis proyek (project-based learning) yang memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikkan proses pemulasaran jenazah di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini menemukan efektivitas penggunaan media pembelajaran digital seperti video tutorial dan simulasi berbasis teknologi yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi pemulasaran jenazah. Temuan lainnya Sistem evaluasi juga menjadi perhatian, di mana pendekatan berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan praktik dan pemahaman konsep lebih diutamakan dibandingkan penilaian berbasis teori.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih materi pemulasaran jenazah di MA Al-Hidayah. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada materi pemulasaran jenazah. Penting pula untuk mengidentifikasi bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut dalam pembelajaran fikih. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pemulasaran jenazah.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih materi pemulasaran jenazah di MA Al-Hidayah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada materi tersebut. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala pembelajaran fikih terkait pemulasaran jenazah. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pemulasaran jenazah.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih materi pemulasaran jenazah di MA Al-Hidayah. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan dan konteks yang terjadi di lapangan, sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2018). Studi kasus sebagai metode penelitian digunakan untuk mengeksplorasi secara spesifik bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam konteks pembelajaran fikih, khususnya pada materi pemulasaran jenazah.

Subjek penelitian melibatkan dua informan kunci yang dipilih secara purposif, yaitu Bapak Taufiq sebagai guru fikih yang bertanggung jawab dalam pengajaran materi pemulasaran jenazah, dan Ibu Yuli sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran dan pengetahuan mereka yang relevan dengan topik penelitian, yaitu perencanaan dan implementasi kurikulum di lingkungan madrasah. Keterlibatan kedua informan kunci ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan Bapak Taufiq dan Ibu Yuli untuk menggali informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan. Dokumentasi meliputi analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, serta laporan hasil belajar siswa. Foto dan video kegiatan praktik pemulasaran jenazah juga menjadi bagian dari data dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Lexy J, 2017) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema penelitian, yaitu penerapan, kendala, solusi, dan efektivitas Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih materi pemulasaran jenazah. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara guru fikih dan wakil kepala madrasah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung. Validasi data juga dilakukan dengan memverifikasi kembali hasil wawancara kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil wawancara dengan guru fikih MA Al-Hidayah Depok pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pengurusan jenazah di MA Al-Hidayah melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman teoritis tentang fikih jenazah, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam berbagai aktivitas praktis yang dirancang untuk mengasah keterampilan nyata. Para siswa mengikuti serangkaian simulasi dan proyek berbasis kompetensi, yang mencakup seluruh tahapan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga proses pemakaman. Seluruh praktik dilakukan dengan bimbingan langsung dari guru menggunakan alat peraga realistik untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam.

Sistem evaluasi yang diterapkan bersifat holistik dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: pemahaman konsep (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan praktis (psikomotorik). Penilaian kognitif menekankan pada pemahaman siswa terhadap landasan fikih dan dalil syariat yang relevan, sementara aspek psikomotorik menilai keterampilan siswa dalam melaksanakan praktik pengurusan jenazah secara mandiri. Untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, pendekatan inklusif diterapkan, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai standar kompetensi. Bimbingan personal maupun pembelajaran kelompok diberikan kepada siswa yang memerlukan dukungan tambahan.

Keberhasilan program ini sangat didukung oleh inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan simulasi, diskusi interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode-metode ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa. Pembelajaran juga diperkaya dengan pemanfaatan teknologi digital, termasuk materi video, modul interaktif, dan presentasi multimedia, yang tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga memudahkan mereka dalam mengakses materi secara fleksibel. Pendekatan ini menunjukkan komitmen MA Al-Hidayah dalam mempersiapkan

siswa menjadi individu yang kompeten secara akademik maupun praktis dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih di MA Al-Hidayah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan praktis siswa, khususnya pada materi pemulasaran jenazah. Melalui pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi praktik yang melibatkan tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) dengan tema hidup berkelanjutan menambah dimensi baru dalam pembelajaran fikih. Proyek ini melibatkan siswa dalam aktivitas yang memadukan nilai-nilai agama dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti pembuatan tong sampah berbasis daur ulang. Melalui proyek ini, siswa belajar memahami pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman sekaligus tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang mencerminkan pendekatan pendidikan holistik.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru dapat mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa secara komprehensif. Observasi langsung selama praktik pemulasaran jenazah memberikan gambaran nyata tentang keterampilan siswa, sementara tes tertulis dan proyek analisis kasus digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan aplikasi teori dalam konteks yang lebih luas. Umpan balik yang diberikan guru membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri.

Pembahasan

Tingkat ketercapaian kompetensi siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi pemulasaran jenazah

Tingkat ketercapaian kompetensi siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi pemulasaran jenazah di MA Al-Hidayah merupakan hasil dari pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kompetensi praktis. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami teori fikih, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pemulasaran jenazah melalui simulasi dan proyek berbasis kompetensi. (Kemendikbudristek, 2021). Guru mata pelajaran fikih, seperti dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Taufiq, memandu siswa dalam kegiatan praktik yang meliputi tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Simulasi ini dilaksanakan menggunakan alat peraga yang menyerupai kondisi nyata, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman aplikatif.

Penilaian terhadap kompetensi siswa dilakukan secara holistik melalui kombinasi evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Dahlan, 2020) Evaluasi kognitif mencakup pemahaman siswa terhadap dasar-dasar hukum fikih dan dalil-dalil syariat terkait pemulasaran jenazah, sedangkan evaluasi psikomotorik menilai keterampilan siswa dalam melaksanakan proses pemulasaran jenazah secara langsung. Bapak Taufiq juga menerapkan pendekatan evaluasi berbasis proyek, di mana siswa diminta untuk merancang tata cara pemulasaran jenazah secara terintegrasi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan simulasi. Evaluasi afektif, di sisi lain, menilai sikap siswa dalam menghormati jenazah dan memahami nilai-nilai etika dalam proses tersebut.

Selain itu, pendekatan inklusif diterapkan untuk memastikan seluruh siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi diberikan pendampingan tambahan, baik melalui sesi belajar individu maupun diskusi kelompok. Bapak Taufiq juga menyediakan catatan evaluasi yang mendokumentasikan perkembangan setiap siswa, termasuk kelemahan yang perlu diperbaiki dan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan. Dengan pendekatan ini, tingkat ketercapaian kompetensi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mereka tidak hanya memahami materi fikih secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Inovasi metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka

Inovasi metode pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih di MA Al-Hidayah. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk memahami dan mempraktikkan materi secara langsung melalui pendekatan-pendekatan inovatif. Pendekatan seperti diskusi interaktif, simulasi, dan project-based learning (PBL) diterapkan secara terintegrasi untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Hal ini juga diungkapkan pada penelitian Lisamatul Kamalah di MAN 1 Blitar menerapkan Project Based Learning dalam mata pelajaran Fikih dengan Model pembelajaran PBL pada Evaluasi dilakukan melalui penilaian langsung dan Penilaian Harian (PH), menunjukkan peningkatan daya ingat siswa. (Kamalah, 2023)

Pada materi pemulasaran jenazah, guru menggunakan metode simulasi yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Simulasi ini mencakup praktik memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan alat peraga dan dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa dapat saling belajar dan berbagi pengalaman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan spiritual.

Selain itu, metode diskusi diterapkan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep pemulasaran jenazah. Misalnya, dalam pembahasan tentang tata cara pemulasaran, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai relevansi materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus-kasus nyata, seperti penanganan jenazah dalam situasi darurat atau peran masyarakat dalam proses pemulasaran. Diskusi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan komunikasi mereka.

Metode project-based learning juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru memberikan proyek-proyek seperti penyusunan anggaran untuk rancangan kegiatan pemulasaran jenazah secara lengkap. Proyek ini dirancang agar siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik, sekaligus meningkatkan keterampilan manajemen dan kolaborasi.

Penggunaan teknologi digital juga menjadi inovasi yang signifikan. Bapak Taufiq selaku Guru fikih memanfaatkan video pembelajaran, simulasi berbasis teknologi, dan modul digital untuk memperkuat pemahaman siswa. Sumber belajar ini dapat diakses siswa kapan saja, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan personal. Guru juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, sesuai dengan prinsip student-centered learning yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka.

Secara teoritis, pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Sementara itu, Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, termasuk peran guru sebagai fasilitator.

Melalui inovasi metode pembelajaran ini, siswa di MA Al-Hidayah tidak hanya memahami materi fikih secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

Efektivitas penggunaan media dan sumber belajar digital dalam mendukung proses pembelajaran di MA Al-Hidayah

Penggunaan media dan sumber belajar digital menjadi salah satu pendekatan efektif dalam mendukung proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Hidayah. Guru memanfaatkan berbagai alat bantu seperti video pembelajaran, simulasi berbasis teknologi, dan modul digital untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih, khususnya pada pembelajaran praktis seperti pemulasaran jenazah. Media digital ini tidak hanya membantu menyederhanakan materi yang kompleks, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses dan mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, video tutorial tentang tata cara memandikan dan mengafani jenazah memungkinkan siswa mengamati langkah-langkahnya secara detail, sehingga dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka di luar kelas.

Selain itu, Bapak Taufiq juga mengintegrasikan penggunaan presentasi berbasis PowerPoint (PPT) dalam proses pembelajaran. Siswa diberi tugas untuk membuat presentasi berdasarkan tema tertentu, seperti konsep fikih atau tata cara pelaksanaan qurban, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga melatih kemampuan berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebagai bagian dari evaluasi berbasis proyek, presentasi ini memberikan siswa pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus menanamkan keterampilan komunikasi yang esensial dalam kehidupan modern.

Teori pendidikan konstruktivis, seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, mendukung pendekatan ini. Mereka menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki akses ke berbagai sumber yang relevan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut Piaget, siswa belajar dengan cara membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya, sementara Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) sebagai area di mana siswa dapat mencapai pemahaman dengan bimbingan guru atau teman sebaya yang lebih ahli.

Media digital dan tugas presentasi memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka secara mandiri, sekaligus memperoleh umpan balik dari guru dan teman sekelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan empat keterampilan utama, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C Skills). Dengan demikian, media digital tidak hanya membantu penyampaian materi yang lebih interaktif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terdigitalisasi.

Menurut Creswell, media digital berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. (Creswell, 2018)

Evaluasi pembelajaran yang menitikberatkan pada kompetensi praktis dan pemahaman konsep siswa

Evaluasi pembelajaran di MA Al-Hidayah menitikberatkan pada pengukuran kompetensi praktis dan pemahaman konsep siswa secara menyeluruh, khususnya dalam pembelajaran fikih

berbasis Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, pada materi pemulasaran jenazah, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterampilan siswa dalam mempraktikkan tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Guru menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek keterampilan, ketelitian, dan kepatuhan terhadap tuntunan syariat Islam untuk menilai kompetensi praktis siswa secara objektif. (Kemdikbud, 2022)

Selain itu, evaluasi pemahaman konsep dilakukan melalui tes tertulis yang mencakup pemahaman hukum fikih, dalil-dalil syariat, dan aplikasi konsep dalam berbagai situasi. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengintegrasikan teori dengan praktik. Guru juga memberikan tugas analisis kasus, seperti merancang simulasi kegiatan pemulasaran jenazah di masyarakat, untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan problem-solving siswa. Melalui tugas ini, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas.

Pendekatan ini sejalan dengan teori taksonomi Bloom yang membagi domain pembelajaran menjadi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sudjana, 2009) Evaluasi yang menyeluruh mencakup ketiga domain tersebut untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang perkembangan siswa. Bloom menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills), termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi, yang diwujudkan dalam evaluasi berbasis proyek dan keterampilan. Di MA Al-Hidayah, penerapan evaluasi berbasis proyek tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga menilai proses yang dijalani siswa dalam mencapai hasil tersebut. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan siswa secara holistik.

Menurut Arikunto, evaluasi yang efektif juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Di MA Al-Hidayah, hasil evaluasi tidak hanya menjadi tolok ukur capaian siswa, tetapi juga digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses umpan balik dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk diskusi langsung antara guru dan siswa maupun melalui refleksi tertulis yang disusun berdasarkan hasil evaluasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat sumatif tetapi juga formatif, yang berfungsi untuk memandu perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. (Arikunto, 2018)

Proyek P5RA Tema Hidup Berkelanjutan

Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, MA Al-Hidayah mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) dengan tema hidup berkelanjutan. (Direktorat KKSK Madrasah, 2022a) Proyek ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai fikih dengan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam proses pemulasaran jenazah tidak hanya diajarkan sebagai bagian dari hukum fikih, tetapi juga ditekankan sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam proyek ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan praktis yang memadukan aspek keagamaan, kebersihan, dan keberlanjutan.

Salah satu hasil nyata dari proyek ini adalah pembuatan tong sampah berbasis daur ulang. Siswa diajak untuk merancang dan membuat tong sampah dari bahan bekas yang dapat digunakan, seperti pengelolaan limbah kain kafan dan sisa bahan peraga pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada konsep daur ulang, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Guru membimbing siswa dalam setiap tahap proyek, mulai dari pengumpulan bahan, perancangan, hingga pembuatan

tong sampah, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas keagamaan.

Proyek ini selaras dengan teori pendidikan berbasis proyek (project-based learning), di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang menjadi kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Selain itu, Proyek P5RA ini juga mengacu pada pendekatan holistik dalam pengembangan karakter pelajar yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai Islam, tetapi juga mencerminkan prinsip keberlanjutan yang ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. (Direktorat KKSK Madrasah, 2022b)

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya kebersihan dalam fikih, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan tanggung jawab lingkungan yang lebih luas. Proyek ini memberikan pengalaman yang bermakna, di mana siswa belajar untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman sekaligus berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan bumi.

KESIMPULAN.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dengan isu-isu global seperti keberlanjutan lingkungan memberikan kontribusi pada pembentukan karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

Sama halnya dalam Penggunaan media pembelajaran digital seperti video tutorial, modul elektronik, dan presentasi berbasis PowerPoint terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Media ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengakses materi kapan saja, memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep fikih yang kompleks. Kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum tetapi juga mendorong kolaborasi dan kreativitas, sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21.

Pada hasil penelitian, bahwa pendekatan berbasis Kurikulum Merdeka, didukung oleh penggunaan media digital dan proyek berbasis nilai, mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara utuh. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkhoeriyah. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Al Khadziq, M. F., Achadi, M.W. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata pelajaran Fikih" *Jurnal Al-Liqo Pendidikan Islam* 8 (2) 200-211 <http://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1500>
- Anwar, R.D., Shafira, A, D., Ningrum, L, S., Puspitarini, W.A., Putri, R, L., Azizah, W, N., (2023) "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidomulyo" *jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 no 1 40-45. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3496>

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ariyaningsih, D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap*. Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dahlan, M. Z. (2020). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Direktorat KKSK Madrasah. (2022a). *Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Direktorat KKSK Madrasah. (2022b). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Irawan, Deni. (2024) "Praktik Pemulasaraan Jenazah Sebagai Media Dakwah Bil Hal Di Desa Sebayan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas" *Jurnal Iaisambas*
- Irfan,. Hardiyanti, Ridwan,. Sufikar,. Wahidayanti,. (2023) "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Dusun Rumpala Desa Botolempang Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai" *jurnal Inkamku: journal of cummunity service* 2, no 1. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1680>
- Jazuli, M,. Nasution A Y. (2020) "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Siswa/I MTS Insan Madani Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 no 1 <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i01.6913>
- Kamalah, L. (2023). Penerapan Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Blitar. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i1.2066>
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi*.
- Khusniatul Khuluqi, Ahmad Zuhdi, & Hidayatu Munawaroh. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 2 Wonosobo. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1156>
- Lexy J, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayati, Titin,. M Nafiur, Rofiq,. Muhammad, Hori,. Dhurroh Iftitah. (2023) "Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Ketrampilan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Jombang Kabupaten Jember". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 no 1.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tobal, P. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.